

TRADISI RASULAN DI KP. BOJONG DESA KEMUNING KECAMATAN TUNJUNG TEJA SERANG-BANTEN (LIVING HADIS)

Anggi, Muhammad Alif

Ilmu Hadis Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

241370028.anggi@uinbanten.ac.id muhammad.alif@uinbanten.ac.id

ABSTRACT

Rasulan is a tradition in Bojong Village, which is one of the areas in Serang Regency, Banten Province. This tradition is called the Apostle because it is often carried out on Islamic holidays, especially in the month of the Prophet's birthday. This Apostle did it as an expression of gratitude to Allah SWT for the abundance of rice harvest and also a form of almsgiving. In Bojong Village, this apostolic tradition has a meaning that is passed down from generation to generation, namely as a form of gratitude to Allah SWT. In addition, the local community views this issue as a sacred moment that unites religious values, customs, and togetherness. Which contains various Kinds such as joint Prayer, Selamatan, an Eating Together. This reaserch uses a qualitative approach with a descriptive-interpretive type of reaserch and is based on social action theory. The qualitative approach was chosen because this study aims to deeply understand the meaning, Values, and social actions of the community in the apostolic tradition as a living religious practice (living hadith) in Bojong Village, Kemuning Village, Tunjung Teja District, Serang-Banten Regency. Social action theory is used to analyze how community actions in the Apostolic traditon are underpinned by subjective meanings related to religious values, customs, and social relations. The tradition of the Apostles in Bojong Village forms a social system that regulates the pattern of relationships and interactions between residents.

Keywords: *Tradition, Hadith, gratitude, almsgiving, mutual cooperation.*

ABSTRAK

Rasulan adalah sebuah Tradisi yang ada di Kampung Bojong yaitu salahsatu wilayah yang ada di Kabupaten Serang Provinsi Banten. Tradisi ini di namakan Rasulan karena sering di laksanakan pada hari-hari besar Islam terutama pada bulan maulid Nabi. Rasulan ini lakukan sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah Swt atas berlimpahnya hasil panen padi dan juga bentuk sedekah. Di kampung Bojong, tradisi rasulan ini memiliki makna yang di wariskan secara turun menurun yaitu sebgai bentuk Syukur kepada Allah Swt. Selain itu, Masyarakat setempat memandang rasulan ini sebagai momen sakral yang menyatukan nilai religisus, adat istiadat,serta kebersamaan. Yang di dalamnya memuat berbagai macam seperti Doa Bersama, selamatan, dan makan bersama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif-interpretatif serta berlandaskan pada teori aksi sosial. pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam maakna, nilai, dan Tindakan sosial masyarakat dalam tradisi rasulan sebagai praktik keagamaan yang hidup (living hadis) di Kampung Bojong Desa Kemuning, Kecamatan Tunjung Teja Kabupaten Serang-Banten. Teori aksi sosial digunakan untuk menganalisis bagaimana tindakan masyarakat dalam tradisi Rasulan disorong oleh makna subjektif yang berkaitan dengan nilai keagamaan,adat, dan relasi sosial. Tradisi Rasulan di Kampung Bojong membentuk suatu sistem sosial yang yang mengatur pola hubungan dan interaksi antarwarga.

Kata Kunci : Tradisi, Hadis, syukur, sedekah, gotong royong.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang memiliki lebih dari 17.000 pulau dan ratusan suku bangsa, dan memiliki kekayaan budaya yang luar biasa ¹. Tradisi adalah salah satu aspek yang paling menarik dari budaya yang ada di Indonesia yang mana dipelihara dan diwariskan dari generasi ke generasi. Tradisi yang ada di Indonesia tidak hanya mencerminkan identitas bangsa, akan tetapi menjadi

¹ d Buaq and lorensius, "Internatization of Pancasila Values," *Educationist* 1, no. 1 (2022): 47–59.